

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam judul “Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI Dan Tingkah Laku Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII Pada SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.”

1. Untuk mengetahui hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang
2. Untuk mengetahui hubungan tingkah laku teman sebaya dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dan tingkah laku teman sebaya dengan prestasi belajar PAI peserta didik di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan tempat penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.
2. Jadwal penelitian ini dilakukan selama 9 (sembilan) bulan terhitung dari bulan Oktober sampai bulan Agustus 2017. Adapun jadwal penelitian mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian, yang digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. III. 1

Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	BULAN			
		Oktober- november	Desember -januari	Februari- maret	April- Agustus
1.	Penyusunan instrumen				
2.	Uji coba kuesioner				
3.	Pengumpulan data				
4.	Pengolahan data				
5.	Penyusunan laporan				

C. Metode Penelitian

Dalam kamus bahasa Indonesia desain adalah “kerangka bentuk atau rancangan”.¹ Penelitian adalah proses ilmiah untuk memperoleh fakta-fakta atau mengembangkan/menguji kebenaran dengan cara/kegiatan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa data (informasi/keterangan) yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dalam rangka memecahkan masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penulis untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.⁴ Variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari satuan pengamatan.⁵

¹Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka,2011), cet. ke-10, h. 287

²Supardi, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta : Change Publication, 2013), cet. ke-1, h. 19.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi *Mixed Methode*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h.11.

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), cet. ke-10, h. 2.

⁵ Supardi, *op.cit.*, h. 22.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang dijadikan sebagai sasaran utamanya, yaitu:

1. Variabel terikat (variabel dependen) yaitu, variabel yang bisa dihubungkan oleh variabel dependen adalah prestasi belajar PAI peserta didik (variabel Y)
2. Variabel bebas (variabel independen) yaitu, variabel yang bisa menghubungkan terhadap variabel independen adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI (variabel X_1)
3. Variabel bebas kedua yaitu tingkah laku teman sebaya (variabel X_2)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VII di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Maka pemakaian populasi dalam penelitian ini didasarkan pada jenis kelamin yang tertuang dalam tabel 2 di bawah ini.

⁶ Sugiyono,, h. 80.

Tabel III. 2
Matriks populasi

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
VII. 1	13	22	35	32,72%
VII. 2	21	15	36	33,64%
VII. 3	17	19	36	33,64%
JUMLAH	51	56	107	100%

Penarikan populasi berdasarkan jenis kelamin

Populasi : 107

Laki-laki : 51

Perempuan : 56

Laki-laki = $\frac{51}{107} \times 100\%$ = 47,67%

Perempuan = $\frac{56}{107} \times 100\%$ = 52,33%

b. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷

Ada kalanya jumlah subjek penelitian kita terlalu besar untuk diambil datanya. Oleh karena itu, sebaiknya kita mengambil data dari sebagian subjek. Namun, porsi/ sebagian yang dikenal dengan sebutan sampel ini harus benar-benar mewakili kelompok asalnya secara keseluruhan (populasi), sebab simpulan yang diperoleh dari sampel atau sampel itu akan diasumsikan juga

⁷ *Ibid.*, h. 81.

berlaku bagi populasinya. Penyimpulan yang demikian diistilahkan dengan “generalisasi”.⁸

Dengan demikian untuk memudahkan penggunaan sampel dalam penelitian ini maka penulis mendasarkan diri pada jenis kelamin dalam penentuan sampelnya. berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu. Maka dalam hal ini penulis mengambil sampel sebanyak 50 responden seperti tertuang dalam tabel di bawah ini.

$$\text{Laki-laki} = \frac{51}{107} \times 47.67\% = 22.72 = 23$$

$$\text{Perempuan} = \frac{56}{107} \times 52.33\% = 27.39 = 27$$

Tabel. III. 3
Matriks Sampel

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
VII.1	$\frac{13}{51} \times 23 = 6$	$\frac{22}{56} \times 27 = 11$
VII.2	$\frac{21}{51} \times 23 = 9$	$\frac{15}{56} \times 27 = 7$
VII.3	$\frac{17}{51} \times 23 = 8$	$\frac{19}{56} \times 27 = 9$
Jumlah	23	27

⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), h. 25.

Setelah diketahui jumlah sampel (responden) yang diambil dari masing-masing kelas, maka cara pengambilan anggota sampel ditentukan secara acak (random) pada saat dilakukan penelitian sesuai dengan jumlah sampel pada kelas yang diambil. Menurut Sugiyono “pengambilan anggota sampel dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer maupun undian”.⁹ Dalam penelitian ini cara pengambilan anggota sampel untuk masing-masing kelas dilakukan dengan menggunakan undian (untung-untungan) pada kertas kecil-kecil yang digulung dan dituliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap subjek kemudian tanpa prasangka, peneliti mengambil gulungan kertas tersebut sesuai ukuran sampel yang telah ditentukan. Nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian yang digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang kongkrit, yaitu menggunakan teknik penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data lapangan yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, antara lain :

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 132

¹⁰ Suwartono, *op.cit.*, h. 41.

1. Observasi

Teknik ini merupakan cara yang sangat sesuai untuk mengkaji suatu penelitian.¹¹ Dalam penelitian penulis akan menggali data tentang kondisi umum lokasi penelitian seperti keadaan sekolah baik dan tingkah laku peserta didiknya, keadaan sarana dan fasilitas belajar mengajar.

2. Angket

Teknik ini adalah teknik pengumpulan data yang paling populer. Sering digunakan untuk polling dan survey yang melibatkan populasi yang sangat luas. untuk deskripsi dan pengukuran.¹² Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) instrumen dalam bentuk kuesioner yaitu instrumen variabel bebas, yaitu kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI (X_1) dan tingkah laku teman sebaya (X_2). Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini mengambil pertanyaan berkaitan materi zuhud, tawakal dan akhlak tercela pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester 1 kelas VIII SMP. Skala pengukurannya menggunakan skala likert's yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan lima tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 5 sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*, h. 41.

¹² *Ibid.*, h. 52.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, *op.cit.*, h. 86

Tabel. III. 4
Skor Opsi Skala Sikap

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	5
Setuju	4	Setuju	4
Netral/Ragu-ragu	3	Netral/Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data tentang status prestasi belajar peserta didik dan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI beserta tingkah laku teman sebaya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

1) Variabel Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI (Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah suatu hasil belajar pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. sebelum mendapatkan hasil belajar, peserta didik diharuskan mengikuti proses belajar agar mencapai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut, hasil yang dicapai yaitu prestasi belajar yang berupa nilai, ketrampilan dan tingkah laku peserta

didik. Prestasi belajar umumnya hasil belajar yang dicapai dengan sangat baik yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar dalam penelitian ini mengambil dari hasil nilai UAS semester I materi beriman kepada Allah SWT dan, akhlak terpuji mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel. III. 5

Dimensi dan Indikator Prestasi belajar PAI materi Iman kepada Malaikat dan akhlak terpuji

Dimensi	Indikator	Ranah
1) Akhlak Terpuji	a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Qanaah	C1
	b. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Qanaah	C1
	c. Peserta didik dapat menampilkan contoh-contoh perilaku qana'ah	C3
	d. Peserta didik dapat menyebutkan fungsi Qonaah dalam kehidupan	C1
	e. Peserta didik dapat menerangkan cara membiasakan perilaku qonah di lingkungan keluarga	C3
	f. Peserta didik dapat	

	menampilkan contoh-contoh perilaku sabar	C3
	g. Peserta didik dapat menjelaskan arti sabar	C1
	h. Peserta didik dapat menyebutkan ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku sabar (Q.S. Albaqarah ayat 153)	C1
	i. Peserta didik dapat menerangkan cara membiasakan perilaku Sabar di lingkungan keluarga	C3
	j. Peserta didik dapat menerangkan cara membiasakan perilaku Sabar di lingkungan sekolah	C3
	k. Peserta didik dapat menampilkan contoh-contoh perilaku bekerja keras	C1
	l. Siswa dapat bersikap akhlakul karimah	Afektif
	m. Siswa dapat mengkualifikasi tugas dari manusia	Afektif

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen prestasi belajar pada mata pelajaran PAI (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. III. 6**Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar PAI**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
Prestasi belajar PAI	Akhlak Terpuji	a. Peserta didik dapat menjelaskan arti dari taat	1	1
		b. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Qanaah	2	1
		c. Peserta didik dapat menampilkan contoh-contoh perilaku qana'ah	3,4	2
		d. Peserta didik dapat menyebutkan fungsi Qonaah dalam kehidupan	5	1
		e. Peserta didik dapat menerangkan cara membiasakan perilaku qonah di lingkungan keluarga	6	1

		f. Peserta didik dapat menampilkan contoh-contoh perilaku sabar	7	1
		g. Peserta didik dapat menjelaskan arti sabar	8,9	2
		h. Peserta didik dapat menyebutkan ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan perilaku sabar (Q.S. Albaqarah ayat 153)	10	1
		i. Peserta didik dapat menerangkan cara membiasakan perilaku Sabar di lingkungan keluarga	11	1
		j. Peserta didik dapat menerangkan cara membiasakan perilaku Sabar di lingkungan sekolah	12,13,14	3
		k. Peserta didik dapat menampilkan contoh-contoh	15,16	2

		perilaku bekerja keras l. Siswa dapat bersikap akhlakul karimah m. Siswa dapat mengkualifikasi tugas dari manusia	17,18,20,21 22,23,24	4
--	--	---	-----------------------------	---

2) Variabel Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI (X_1)

a. Definisi Konseptual

Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI adalah kecakapan atau kesanggupan guru PAI dalam mengelola atau mengatur kegiatan proses pembelajaran dari segi pengetahuan maupun strategi pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran, agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, juga terlaksananya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Definisi Operasional

Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI sebagai hasil dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI. Kemampuan guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di ukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel. III. 7

**Dimensi dan Indikator Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran
Guru PAI**

Dimensi	Indikator
1) Persiapan & Membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan alat/media pembelajaran b. Tempat duduk siswa c. Kemampuan guru dalam memulai pembelajaran d. menjelaskan mengenai tujuan dan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran
2) Mengelola Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyajikan materi dengan jelas, sistematis dan lancar b. Menguasai bahan pelajaran c. Perhatian guru kepada siswa d. Menggunakan metode e. Menggunakan media f. Memberikan penguatan g. Pemberian tanggung jawab kepada siswa h. Memberi arahan kepada siswa
2) Menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran

	b. Melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran c. Memberikan tindak lanjut d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
--	--

e. Kisi-kisi Instrumen

Kisi- kisi instrumen kemampuan pengelolaan pembelajaran guru

PAI (X_1) dapat dilihat di tabel dibawah ini :

Tabel III. 8

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah		
			Positif	Negatif	+	-	Σ
Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI (X_1)	1)Persiapan & Membuka pelajaran	a. Mempersiapkan alat/media pembelajaran	1		1		1
		b. Tempat duduk siswa	2		1		1
		c. Kemampuan guru dalam memulai pembelajaran	3,4		2		2
		d. menjelaskan mengenai tujuan dan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran	5,6		2		2
	2) Mengelola Kegiatan Inti	a. Menyajikan materi dengan jelas, sistematis dan lancar	7		1		1
		b. Menguasai bahan pelajaran	8			1	1
		c. Perhatian guru kepada siswa	9,10	11	2	1	3
		d. Menggunakan metode	12,13, 14	-	3	-	3

		e. Menggunakan media	15	16	1	1	2
		f. Memberi penguatan	17	18	1	1	2
		g. Pemberian tanggung jawab kepada siswa	19	-	1	-	1
		h. Memberi arahan kepada siswa	20,21, 22	-	3	-	3
	3) Menutup pelajaran	a. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran	23	24	1	1	2
		b. Melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran	25	-	1	-	1
		c. Memberikan tindak lanjut	26,27, 28		3	-	3
		c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar	29		1		

4) Variabel Tingkah Laku Teman Sebaya (X_2)

a. Definisi Konseptual

Tingkah laku adalah suatu aktivitas dan reaksi seseorang yang berasal dari karakteristik orang tersebut (bawaan) dan dari faktor lingkungan yang dalam hal ini tingkah laku teman sebaya merupakan hubungan seseorang yang tingkatan umurnya hampir sama yang didalamnya terdapat hubungan yang bisa memberikan hal yang positif dalam hal belajar dan juga sebaliknya terdapat hubungan yang negatif dalam hal belajar.

b. Definisi Operasional

Tingkah laku teman sebaya sebagai hasil dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap

instrumen tingkah laku teman sebaya. Tingkah laku teman sebaya diukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel. III. 9

Dimensi dan Indikator Tingkah laku Teman Sebaya

Dimensi	Indikator
Karakteristik pertemnan yang bersifat sosial, moral dan emosional	Kesenangan, percaya, saling membantu, kejujuran, dukungan dan kepedulian, pengertian, spontanitas, rasa ingin tahu, berani.
Pola pertemanan sebaya	Sahabat karib, kelompok yang diorganisir, kegiatan berkelompok, mempunyai kesamaan
Kualitas pertemanan sebaya	Teman dalam belajar. rekreasi, konflik dan penghianatan, serta pemecahan masalah.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen tingkah laku teman sebaya (X_2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III. 10

Kisi-kisi instrumen tingkah laku teman sebaya (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah		
			Positif	Negatif	+	-	Σ
tingkah laku teman sebaya (X ₂)	Karakteristik pertemanan yang bersifat sosial, moral dan emosional	a. Kesenangan	1,2	-	2	-	2
		b. Percaya	4	3	1	1	2
		c. saling membantu	5,6	-	2	-	2
		d. kejujuran	7		1		2
		e. Dukungan dan kepedulian	8,9,10		3		4
		f. pengertian	11,12	-	2	-	2
		g.spontanitas	13	-	1	-	1
		h. rasa ingin tahu	14	15	1	1	2
		i. berani	-	16	-	1	1
		Pola pertemanan sebaya		a. Sahabat karib,	17,18	-	2
b. kelompok yang diorganisir	19			-	1	-	1
c. kegiatan berkelompok	20			-	1	-	1
d. mempunyai kesamaan	21			-	1	-	1
Kualitas pertemanan sebaya		a. teman belajar	22,23		2	-	2
		b. rekreasi	24,25		2	-	2
		c. konflik dan penghianatan		26	-	1	1
		d. serta pemecahan masalah.	27,28	29	2	1	4

G. Uji Validitas dan Realibilitas Butir Instrumen

1) Uji Validitas Butir Instrumen

Kesahihan atau validitas untuk variabel butir angket kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI, tingkah laku teman sebaya, dan prestasi belajar PAI peserta didik diuji dengan menggunakan Koefisien Product Moment (r), dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ket : r_{xy} = angka indeks korelasi "r" Product Moment

n = jumlah responden

X = skor butir angket yang dihitung validitasnya

Y = skor total

Nilai r_{xy} dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product moment*, pada baris N (36) dan kolom signifikansi (0.05) = 0.329 apabila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka soal dikatakan valid.¹⁴ Adapun arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel III.11

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

¹⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 182

Hasil uji validitas kuesioner kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dari 36 responden uji coba terdapat pada tabel. Kuesioner dikatakan valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 45 soal instrument kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI sebanyak 29 soal dinyatakan valid dan 16 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal 3, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 20, 29, 34, 35, 36, 39, 45. (Lampiran 1).

Hasil uji validitas kuesioner tingkah laku teman sebaya dari 36 responden uji coba terdapat pada tabel. Kuesioner dikatakan valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 45 soal instrument tingkah laku teman sebaya sebanyak 29 soal dinyatakan valid dan 16 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal 3, 4, 7, 8, 12, 14, 17, 23, 24, 30, 32, 33, 34,37, 41, 42. (Lampiran 2).

Hasil uji validitas kuesioner prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dari 36 responden uji coba terdapat pada tabel. Kuesioner dinyatakan valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 40 soal instrument prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebanyak 29 soal dinyatakan valid dan 16 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 15, 17, 21, 30, 32, 36, 40. (Lampiran 3).

Rangkuman hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III. 12

Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket

No	Variabel	Pra Uji Coba	Tidak Valid	Valid
1	Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran guru PAI	45	29	6
2	Tingkah laku teman sebaya	45	29	6
3	Prestasi belajar pada mata pelajaran PAI	40	29	6

2) Uji Realibilitas Instrumen

Untuk mencari realibilitas instrumen dalam bentuk skala sikap rumus yang dapat digunakan adalah rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{SD_b^2}{SD_T^2} \right\}$$

Keterangan : r_{11} = Koefisien Realibilitas keseluruhan yang dicari

k = Kelompok banyaknya butir tes yang diji realibilitasnya

SD_b^2 = Jumlah varians butir

SD_T^2 = Jumlah varians skor total yang harus dicari menggunakan

rumus sebagai berikut :

$$SD_T^2 = \left(\frac{(\sum X_t)^2}{N} \right)$$

Nilai realibilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan. Nilai Alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembanding yang digunakan. Membuat keputusan membandingkan $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti realibel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak realibel.

Tabel III.13

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	45

Berdasarkan tabel 13 , nilai reliabilitas kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dari 36 responden uji coba diperoleh nilai $r_{11} = 0,852$. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel product moment dengan $dk = N-1 = 36-1=35$, $\alpha = 0.05$ maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,33$. Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti realibel. Dengan demikian dapat disimpulkan karena $0,852 > 0,33$ maka data angket kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliable.

Tabel III. 14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkah Laku Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	45

Berdasarkan tabel 14 , nilai reliabilitas tingkah laku teman sebaya dari 36 responden uji coba diperoleh nilai $r_{11} = 0,787$. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel product moment dengan $dk = N-1 = 36-1=35$, $\alpha = 0.05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,33$. Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti realibel. Dengan demikian dapat disimpulkan karena $0,787 > 0,33$ maka data angket tingkah laku teman sebaya yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliable.

Tabel III. 15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	40

Berdasarkan tabel 14 , nilai reliabilitas prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dari 36 responden uji coba diperoleh nilai $r_{11} = 0,801$. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel product moment dengan $dk = N-1 = 36-1=35$, $\alpha = 0.05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,33$. Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan karena $0,801 > 0,33$ maka data angket prestasi belajar pada mata pelajaran PAI yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan agar data penelitian yang diperoleh mudah dilihat dan dimengerti baik oleh peneliti sendiri maupun pihak-pihak lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Untuk keperluan

deskripsi data maka data mentah yang telah diperoleh dianalisis dengan bantuan program SPSS for Windows 21.0 untuk mendapatkan mean, median, modus, standar deviasi, varians, range, maximum, minimum, dan frekuensi yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk tabel dan histogram.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov dalam SPSS 21. Distribusi data dikatakan normal jika nilai $sig\ KS > 0,05$. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.0.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas Data Keberartian Regresi dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh berarti apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel “ANAVA”, regresi linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, diuji dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

jika $sig > 0,05$ maka garis regresi tersebut linier dan,

jika $sig \leq 0,05$ maka garis regresi tersebut tidak linier

I. Pengujian Statistik

1. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Regresi)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

2. Analisis Korelasi

- a. Menggunakan korelasi product moment, Korelasi Parsial, koefisien determinasi, uji product moment menggunakan uji t,

Kaidah pengujian :

Jika t hitung \geq t tabel, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika t hitung \leq t tabel terima H_0 artinya tidak signifikan.

Selanjutnya menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi parsial.

3. Uji Hipotesis Simultan Melalui Uji F Anova (uji atas Koefisien Regresi Linier Berganda)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi koefisien regresi linier

berganda diketahui dengan uji F, yaitu membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Untuk mengetahui nilai F hitung untuk regresi berganda.

Ketentuan untuk masing-masing F adalah sebagai berikut:

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah tidak sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi tersebut adalah benar atau di terima.
- b) Bila $F_{hitung} < nilai F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi tersebut adalah tidak diterima atau ditolak. Atau dapat dikatakan variabel bebas tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai variabel terikat Y.

Nilai F yang diperoleh disebut F_{hitung} dan akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel (F_{tabel}) untuk $\alpha = 5\%$. Kriteria linieritasnya adalah “jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka garis regresi tersebut linier.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁵ Berdasarkan hipotesis yang telah dieumuskan di atas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_1 = 0 \text{ (Tidak ada hubungan)}$$

$$H_a : \rho_1 \neq 0 \text{ (Terdapat hubungan)}$$

4. Hipotesis Pertama

$H_0 : \rho_1 = 0$: Tidak terdapat hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI terhadap prestasi belajar PAI peserta didik

$H_a : \rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI terhadap prestasi belajar PAI peserta didik.

5. Hipotesis Kedua

$H_0 : \rho_1 = 0$: Tidak terdapat hubungan tingkah laku teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI peserta didik.

$H_a : \rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan tingkah laku teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI peserta didik.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. ke-8, h. 64.

3. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \rho_1 = 0$: Tidak terdapat hubungan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dan tingkah laku teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI peserta didik.

$H_a : \rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dan tingkah laku teman sebaya terhadap prestasi belajar PAI peserta didik.